



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5316>

PENGARUH LABEL PERINGATAN KEMASAN ROKOK TERHADAP KESADARAN
BAHAYA MEROKOK REMAJA SMAN 12 MAKASSAR

^KAndi Muh. Zulfikar¹, Harpiana Rahman², Rezky Aulia Yusuf³,

^{1,2}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): zfikar618@gmail.com

zfikar618@gmail.com¹, harpianarahman@umi.ac.id², rezkyauliyusuf@umi.ac.id³

ABSTRAK

Pada hasil survei yang dilakukan *Global Youth Tobasscco* (GYT) menunjukkan 86% perokok tembakau saat ini yang memperhatikan peringatan kesehatan pada bungkus rokok, 59% perokok tembakau saat ini yang berpikir untuk berhenti karena label peringatan, dan 39,4% perokok tembakau yang berpikir untuk tidak mulai merokok karena peringatan kesehatan pada bungkus rokok. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh label peringatan kemasan rokok terhadap kesadaran bahaya merokok pada remaja SMA Negeri 12 Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan penelitian pre eksperimental model *design one grup pre test post test* dengan memberikan perlakuan label peringatan gambar dan tulisan pada kemasan rokok. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar sebanyak 397 orang dan sampel sebanyak 199 orang metode random sampling. Hasil penelitian diperoleh dari data yang diambil dengan menggunakan kuesioner lalu dilakukan uji normalitas data dan dianalisis data menggunakan uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh label peringatan kemasan rokok terhadap kesadaran sikap kognitif dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ pada remaja SMA Negeri 12 Makassar. Kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara label peringatan kemasan rokok terhadap kesadaran bahaya merokok pada remaja SMA Negeri 12 Makassar. Sarannya adalah diharapkan remaja dapat lebih meningkatkan sikap kognitif agar terhindar dari penyakit berbahaya yang disebabkan oleh rokok.

Kata Kunci : Label peringatan; kemasan rokok; kognitif

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 10 Februari 2023

Received in revised form 15 Februari 2023

Accepted : 23 Juni 2024

Available online : 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The results of a survey conducted by Global Youth Tobacco (GYT) show that 86% of current tobacco smokers pay attention to health warnings on cigarette packs, 59% of current tobacco smokers think about quitting because of warning labels, and 39.4% of tobacco smokers think about quitting. did not start smoking because of health warnings on cigarette packs. The aim of this study was to determine the effect of cigarette packaging warning labels on awareness of the dangers of smoking in adolescents at SMA Negeri 12 Makassar. This type of research is quantitative research with a pre-experimental research design model design one group pre-test post-test. The research population was 397 students of class XI SMA Negeri 12 Makassar and a sample of 199 people using random sampling method. The results of the study were obtained from data taken using a questionnaire and then a data normality test was carried out and data was analyzed using the Wilcoxon test showing that there was an effect of cigarette packaging warning labels on awareness of cognitive attitudes with a p-value of $0.000 < 0.05$ in SMA Negeri 12 Makassar teenagers. The conclusion is that there is a significant influence between cigarette packaging warning labels on awareness of the dangers of smoking in adolescents at SMA Negeri 12 Makassar. The suggestion is that it is hoped that adolescents can further improve their cognitive attitudes in order to avoid dangerous diseases caused by smoking.

Keywords : Warning label; cigarette packs; cognitive

PENDAHULUAN

Penelitian *Global Youth Tobacco* (GYT) bahwa tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia 19,2% siswa, 35,6% anak laki-laki, dan 3,5% anak perempuan saat ini menggunakan produk tembakau apa pun dan (80,8%) siswa yang saat ini merokok ingin berhenti merokok sekarang.⁽¹⁾ Sebagian besar remaja mengetahui dampak dari perilaku merokok yang mereka lakukan, tetapi sering kali mereka menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja pada saat merokok.⁽²⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2018, populasi perokok penduduk kota makassar berada pada angka 24,5%, berdasarkan pertama kali merokok pada usia 15-19 tahun yantertinggi dengan persentase 51% dan yang paparan perokok pasif perhari 18% mengatakan ya, 45% mengatakan tidak dan 23% mengatakan tidak pernah.⁽³⁾ Menurut Buku Tabaco Atlas yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO), merokok adalah penyebab Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia, dan kematian akibat kondisi ini meningkat di sebagian besar negara secara global, 45% dari semua kematian dikaitkan dengan penggunaan tembakau.⁽⁴⁾ Hal ini sesuai dengan peringatan pemerintah sebagai tindakan untuk meminimalisir penggunaan rokok dengan memperingatkan bahwa “Merokok Membunuhmu” akan tetapi hal tersebut kurang membuahkan hasil.⁽⁵⁾

Bahan cetak seperti pamphlet, leaflet, dan poster merupakan program pendidikan kesehatan. Poster merupakan media grafis yang termasuk salah satu media visual, yang teknik pembuatannya unik sehingga dapat mengembangkan kreativitas orang dalam membuat media kesehatan untuk mensosialisasikan bahaya rokok bagi kesehatan di lingkungan rumah sakit.⁽⁶⁾ Pemerintah mengeluarkan berbagai macam aturan untuk menekan angka konsumsi rokok. Pemerintah telah mengatur kebijakan mengenai gambar seram pada kemasan rokok tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 pasal 15 ayat 1 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk

Tembakau Bagi Kesehatan.⁽⁷⁾

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan produk tembakau dan memiliki label varian produk tembakau dengan gambar dan tulisan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Kemasan produk tembakau adalah bahan yang digunakan untuk mewadahi dan membungkus produk tembakau baik yang bersentuhan langsung dengan produk tembakau maupun tidak. Sedangkan label adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian kemasan produk tembakau.⁽⁸⁾

Mulai Juni 2014 setiap produk kemasan rokok yang beredar di Indonesia harus disertai gambar dan tulisan peringatan kesehatan. Peringatan bergambar tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dampak rokok terhadap kesehatan dan menjadi pendorong masyarakat untuk tidak merokok atau masyarakat bisa berhenti merokok, dan menghindari paparan asap perokok pasif.⁽⁹⁾ Pada hasil survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco (GYT)* menunjukkan 86% perokok tembakau saat ini yang memperhatikan peringatan kesehatan pada bungkus rokok, 59% perokok tembakau saat ini yang berpikir untuk berhenti karena label peringatan, dan 39,4% perokok tembakau yang berpikir untuk tidak mulai merokok karena peringatan kesehatan pada bungkus rokok.⁽¹⁾

Peringatan bahaya merokok baik berupa tulisan atau gambar pada setiap bungkus sangat diperlukan dalam mencegah orang untuk merokok. Orang yang melihat gambar menyeramkan pada kemasan rokok akan membuat mereka mencari tahu kenapa itu bisa terjadi. Setelah orang tersebut mengetahui bahwa gambar seram disebabkan oleh rokok, maka akan membuat mereka berpikir ulang untuk membeli rokok.⁽¹⁰⁾ Komponen sikap dibagi menjadi 3 yaitu : kognitif, afektif dan konatif. Adanya sikap kognitif dikarenakan pengetahuan dan pemahaman, sikap afektif yaitu penilaian terhadap suatu objek sedangkan sikap konatif berupa persepsi dan kesiapan untuk bertindak dari adanya label peringatan pada kemasan rokok.⁽¹¹⁾

Pada Penelitian Cici Nabila Tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan responden terhadap variabel sikap yang mempengaruhi sikap merokok dari indikator aspek kognitif sebesar 50,4%, aspek afektif sebesar 17,7%, aspek konatif sebesar 31,9%. Adanya pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terhadap sikap sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁽¹²⁾

Berdasarkan wawancara beberapa siswa di SMA Negeri 12 Makassar terdapat siswa yang merokok dan tidak merokok. Selain itu siswa yang menjawab pernah melihat label peringatan bergambar pada bungkus rokok sebanyak 89% dari 10 orang siswa dan sebanyak 70% dari 10 orang siswa menjawab pernah melihat label peringatan tulisan pada bungkus rokok. Berdasarkan uraian diatas serta wawancara langsung terhadap siswa SMA Negeri 12 Makassar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Label Peringatan Pada Kemasan Rokok Dengan ,Kesadaran Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMA Negeri 12 Makassar”.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan model *design one group pre test post test design*. Perlakuan atau media yang digunakan pada intervensi adalah label peringatan gambar dan tulisan pada kemasan rokok untuk menunjukkan pengaruh label peringatan kemasan rokok terhadap kesadaran bahaya merokok pada remaja. Waktu pelaksana pada bulan Januari-Februari 2024. Lokasi yaitu di SMA Negeri 12 Makassar yang terletak di Jl. Moha Lasuloro No.57, Kel. Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar dengan jumlah siswa 397 Orang Siswa. Sampel adalah bagian dari populasi, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Sampel pada penelitian ini digunakan rumus slovin $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 199 responden.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik, *Pre Test* dan *Post Test* Sikap Kognitif bahaya merokok Pada Remaja SMA Negeri 12 Makassar

Variabel	n	%
Usia		
16 Tahun	158	79,4
17 Tahun	41	20,6
Kelas		
XI Mipa 1	41	20,6
XI Mipa 2	35	17,6
XI Mipa 3	35	17,6
XI Mipa 4	33	16,6
XI Mipa 7	36	18,1
XI IPS 1	19	9,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	81	40,7
Perempuan	118	59,3
Pernah Merokok ?		
Ya	40	20,1
Tidak	159	79,9
Berapa Kali Merokok ?		
Lebih dari 5 kali	20	10,1
Kurang dari 5 kali	20	10,1
Tidak Pernah	159	79,1
<i>Pre Test Sikap Kognitif</i>		
Sadar	125	62,8
Tidak Sadar	74	37,2
<i>Post Test Sikap Kognitif</i>		
Sadar	198	99,5
Tidak Sadar	1	0,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu kelompok usia 16 tahun dengan jumlah 158 responden (79,4%), sedangkan paling sedikit yaitu kelompok usia 17 tahun dengan

jumlah 41 responden (20,6%). Kelas Terbanyak yaitu kelas XI Mipa 1 dengan jumlah 41 responden (20,6%), sedangkan paling sedikit yaitu kelas XI IPS 1 dengan jumlah 19 responden (9,5%). Jenis Kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 118 responden (59,3%), sedangkan paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 81 responden (40,7%). Pertanyaan mengenai apakah pernah merokok jawaban responden paling banyak adalah Tidak yaitu dengan jumlah 159 (79,9%), sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah ya dengan jumlah 40 responden (20,1%). Pertanyaan mengenai berapa kali anda pernah merokok jawaban responden paling banyak adalah Tidak pernah dengan jumlah 159 (79,1%), sedangkan jawaban responden lebih dari 5 kali dan kurang dari 5 kali memperoleh jumlah yang sama yaitu masing-masing 20 (10,1%). Pada kegiatan *Pre-Test* mengenai pernyataan kesadaran sikap kognitif yaitu pengetahuan bahaya merokok pada kemasan rokok responden yang berada pada kategori sadar sebanyak 125 dengan persentase 62,8% sedangkan responden pada kategori tidak sadar sebanyak 74 dengan persentase 37,2%. Kemudian dalam Kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori sadar sebanyak 198 dengan persentase 99,5%, sedangkan responden pada kategori tidak sadar sebanyak 1 dengan persentase 0,5%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Label Peringatan Kemasan Rokok Terhadap Kesadaran Sikap Kognitif Bahaya Merokok Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar

Variabel	Negatif Ranks		Positif Ranks		Ties	P- Value
	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
<i>Pre-Post Test Kesadaran Sikap Kognitif</i>	0.00	0	78,50	156	43	0,000

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-post test* kesadaran sikap kognitif pada jumlah negatif ranks adalah 0 dengan nilai mean rank 0,00% yang artinya tidak ada penurunan nilai dan tidak ada peningkatan nilai rata-rata *pre-post test*, sedangkan positif ranks adalah sebanyak 156 responden terjadi peningkatan nilai *pre-post test* dengan nilai rata-rata peningkatan atau mean rank 78,50%.

Jumlah Ties adalah nilai yang sama pada *pre-post test* yaitu sebanyak 43 responden, karena nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh label peringatan kemasan rokok terhadap kesadaran sikap kognitif bahaya merokok pada remaja SMA Negeri 12 Makassar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Label Peringatan Kemasan Rokok Terhadap Kesadaran Sikap Kognitif

Komponen kognitif adalah aspek sikap penilaian individu mengenai suatu objek atau subjek, informasi masuk dalam pikiran manusia melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan pengetahuan yang ada pada otak manusia sehingga sikap afektif seseorang dipengaruhi karena perasaan takut dan percaya terhadap konten edukasi yang ada pada kemasan rokok berupa label peringatan

bergambar kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tengorokan, serta tulisan keterangan gambar bahaya yang di sebabkan rokok.

Peningkatan sikap afektif dapat terjadi setelah intervensi dengan memperlihatkan label peringatan gambar dan tulisan pada kemasan rokok dikarenakan pada saat melakukan intervensi peneliti menjelaskan secara detail setiap bagian kemasan rokok yang menjadi konten kesehatan label peringatan merokok baik dalam bentuk gambar ataupun tulisan. Olehnya itu remaja memperhatikan dengan baik label peringatan kemasan rokok. Selain itu juga diperlihatkan kemasan rokok selama 5 menit maka dari itu dapat menyebabkan remaja meperhatikan bahaya merokok sehingga membuat mereka percaya dengan konten kesehatan label peringatan bahya merokok pada kemasan rokok. kecemasan yang ditimbulkan dari kemasan rokok yang menampilkan konten bahaya merokok serta mereka terpapar informasi tersebut dengan baik sehingga mereka mengenal baik bahaya yang ditimbulkan dari rokok ketika dikonsumsi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap kognitif seseorang dapat berubah karena adanya objek yang dilihat atau informasi pengetahuan yang didapatkan melalui peringatan merokok pada kemasan rokok. Melalui pemberian Kemasan rokok dengan memperlihatkan label peringatan rokok dapat memberikan informasi dan dapat membuat sesorang menjadi sadar akan sikap kognitif terhadap bahaya merokok. Sikap kognitif yang dihasilkan dari sebuah media kemasan rokok menjadi dasar dalam membentuk sikap tersebut. Selain itu responden juga memahmi bahwa kandungan zat yang di tampilkan pada kemasan rokok tidak baik untuk kesehatan dilihat dari jawaban responden *pre test* yang menjawab sangat setuju sebanyak 120 responden dengan persentase 60,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ahmad & Siska (2018) yang menunjukkan nilai *p-value* kognitif sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap respon kognitif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.⁽¹⁴⁾ Dalam hal ini konsumen melihat dan memperhatiakn setiap bagian dari peringatan kesehatan yang tertera, serta mengerti maksud yang dituju pada produk rokok termasuk memahami berbagai jenis penyakit yang dapat merusak kesehatan akibat dari merokok. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) Pengetahuan merupakan factor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi yaitu melalui indra penglihatan.⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prautami & Rahayu (2019) menunjukkan nilai *p-value* 0,000 > 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa. Pendapat peneliti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Bila pengetahuan mereka sudah baik tentang merokok maka perilaku merokok akan berkurang.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila (2018) bahwa dari jawaban responden diperoleh jawaban indikator aspek kognitif adalah setuju sebanyak 45,5% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa dengan adanya gambar peringatan rokok pada kemasan dapat mempengaruhi sikap dalam aspek kognitif.⁽¹²⁾

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfadhli (2017) pengetahuan konsumen tentang

bahaya merokok yang diketahui melalui informasi dari media cetak mengenai komunikasi visual peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok berpengaruh terhadap sikap. Dilihat dari responden yang merasa memahami maksud dari peringatan pada kemasan dan tahu akan bahaya rokok yang mengakibatkan kanker.⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Demanik & Lubis (2019) menunjukkan respon kognitif remaja terhadap peringatan bahaya merokok dalam bentuk teks dan gambar adalah negatif. Artinya umpan balik dari komunikasi kesehatan dalam menyampaikan pesan peringatan bahaya merokok tidak sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu pesan dapat diterima dan dipahami oleh remaja sebab pesan ini tidak efektif dalam mempengaruhi remaja untuk tidak merokok dan berhenti merokok.⁽¹⁸⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Label Peringatan Kemasan Rokok Terhadap Kesadaran Bahaya Merokok Pada Remaja SMA Negeri 12 Makassar”, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran sikap kognitif remaja SMA Negeri 12 Makassar menunjukkan peningkatan rata-rata 78,00% dari *pre test* ke *post test* dan tidak terjadi penurunan nilai sikap. Menurut hasil uji wilcoxon diperoleh *p-value* 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan label peringatan kemasan rokok terhadap kesadaran sikap kognitif bahaya merokok pada remaja SMA Negeri 12 Makassar. Penelitian ini menyarankan diharapkan remaja dapat meningkatkan sikap kognitif agar terhindar dari penyakit berbahaya yang disebabkan oleh rokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Global Youth Tobacco (GYT). Survei Tembakau Global Remaja Indonesia 2019. 2021;10(November):1–4.
2. Kamarina, Putri A. Hubungan Pengetahuan Tentang PHW Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Siswa Smk Wahyu 2 Makassar. 2021;3(2):36–44.
3. Dines Kesehatan Kota Makassar (DKKM). Profil Kesehatan Makassar. 2019;2017–20.
4. World Health Organization (WHO). The Tobacco Atlas. Vol. Edisi Keen. 2018.
5. Baharuddin. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun). 2017;1–14.
6. Naiem S, Anwar M. Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit Umum Daerah Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . Jl . Budi Utomo No . 2 Manding , Kecamatan Polewali , Kabupaten Polewali Mandar , Provinsi Sulawesi Barat , Indonesia Abstrack The Cigar. 2019;5(1):25–33.
7. Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan Dengan. 2012;1–94. 2020;2(2):144–53.
9. Suyasa Ing, Santhi Dgdd. Efektifitas Tulisan Dan Gambar Peringatan Kesehatan Pada Produk Rokok Terhadap Kesadaran Merokok Di Kabupaten Badung, Bali-2015. Intisari Sains Medis. 2018;9(1):19–24.

10. Somantri Uw. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *J Kesehat.* 2020;11(1):69–76.
11. Kusairi A. Respon Perokok Pasif Terkait Visual Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok. 2022;
12. Nabila C. Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi. 2019;1–122.
13. Satria R, Adibayu In. Sikap Generasi Y Pada Komunikasi Visual Terkait Peringatan Kesehatan Dalam Kemasan Rokok Di Jawa Barat. *E-Proceeding Manag.* 2020;7(2):7667–74.
14. Ahmad Az, Siska D. Pengaruh Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Respon Mahasiswa Untuk Berhenti Merokok. Vol. 133,
15. Agustian R. Pengaruh Penggunaan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Kelas Vii Smpn 15 Kota Bengkulu [Internet]. Vol. 8, *Kaos Gl Dergisi.* 2020.
16. Prautami Es, Rahayu S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Pgri 2 Palembang Tahun 2017. *Nurs Insid Community.* 2019;1(1):27–32.
17. Zulfadhli. Komunikasi Visual Pada Bungkus Rokok Terhadap Konsumen (Studi Terhadap Masyarakat Gampong Lamdingin). 2017;
18. Damanik Ys, Lubis Fh. Respon Remaja Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Dalam Bentuk Teks Dan Gambar Pada Kemasan Rokok. *J Penelit Kesmas.* 2019;2(1):105–11.